



PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN MASA PACARAN BAGI MAHASISWA KOST YANG TINGGAL DI LINGKUNGAN KELURAHAN LALOLARA KENDARI

Laxmi^{1*}, Sarlan Adi Jaya², Eva Herik³, Rinja⁴

^{1,2,3,4}Universitas Halu Oleo, Jl. HEA Mokodompit, Kec. Kambu, Kendari

*Email korespondensi: laxmi77antro@yahoo.com

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para mahasiswi dalam menyikapi dan memahami pentingnya edukasi pencegahan dan penanganan kekerasan pada masa pacaran bagi mahasiswa yang tinggal di lingkungan Kelurahan Lalolara. Lokasi pengabdian dilaksanakan di rumah kost sekitar lingkungan Kelurahan Lalolara, Kec. Kambu, Kota Kendari dengan informan berjumlah delapan orang berdasarkan kriteria informan yang dipilih yaitu perempuan yang sudah pernah berpacaran atau sedang berpacaran dan pernah mengalami kekerasan dalam berpacaran. Hasil pengabdian ini adalah menambah wawasan para mahasiswa perempuan untuk lebih mengerti, memahami bentuk-bentuk kekerasan dalam masa pacaran serta dapat melakukan pencegahan dan penangan untuk menghindari perilaku kekerasan pada masa pacaran dan lebih mampu berfikir kritis terhadap pencegahan dan penangan kekerasan bagi dirinya dan korban lain.</i></p>	<p>Diajukan : 1-8-2023 Diterima : 4-10-2023 Diterbitkan : 25-10-2023</p> <p>Kata kunci: <i>kekerasan, pacaran, perempuan</i></p> <p>Keywords: <i>violence, dating, women</i></p>
<p>Abstract</p>	
<p><i>The community service program is carried out with the aim of increasing teenagers' knowledge in responding to and understanding the importance of education on preventing violence during dating for students in the campus environment. The location for the service was held in front of the, discrit Lalolara, Kendari, with eight informants with the criteria for the selected informants being women who have been in a relationship or are currently in a relationship and have experienced violence in dating. The result of this community service is to increase the insight of young women to better understand, understand the forms of violence during dating and take precautions to avoid violent behavior during dating.</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel:</p>	
<p>Laxmi, L., Jaya, S.A., Herik, E., & Rinja, R. (2023). Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Masa Pacaran Bagi Mahasiswa Kost yang Tinggal di Lingkungan Kelurahan Lalolara Kendari. <i>IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication</i>, 1(3), 232-238. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD</p>	

PENDAHULUAN

Kekerasan gender khususnya kekerasan terhadap perempuan saat ini masih merupakan fenomena sosial di dalam kehidupan masyarakat yang semakin hari semakin mengkhawatirkan, sebagai isu global yang memerlukan penanganan khusus, deklarasi PBB telah menetapkan kekerasan terhadap perempuan merupakan kekerasan gender yang telah menyebabkan penderitaan fisik, psikis, dan seksual terhadap perempuan, termasuk ancaman bagi kemerdekaannya baik didalam kehidupan pribadi maupun masyarakat (Coomaraswamy, 2018).

Menurut Ayu, dkk (2012) perempuan lebih banyak menjadi korban kekerasan dibandingkan laki-laki karena pada dasarnya kekerasan terjadi karena adanya ketimpangan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan yang dianut oleh masyarakat luas. Kekerasan dalam pacaran yang dialami oleh perempuan di dominasi oleh relasi gender, hal ini dikarenakan akses dan kontrol laki-laki dirasa lebih besar dibanding perempuan. Kekerasan dan ketergantungan perempuan berbanding lurus, semakin besar ketergantungan perempuan terhadap pasangan, semakin besar pula peluang perempuan untuk di kontrol, dikendalikan, dan mengalami kekerasan (Intan Permata Sari, 2018). Keadaan ini kemudian menyebabkan kekerasan gender yang dilakukan oleh laki-laki terhadap perempuan. Menurut data Catatan Tahunan (CATAHU) Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan tahun 2022, selama kurun waktu 10 tahun pencatatan kasus kekerasan terhadap perempuan (2012-2022), tahun 2021 tercatat sebagai tahun dengan jumlah Kekerasan Berbasis Gender (KBG) tertinggi, yakni meningkat 50% di banding tahun 2020, sebanyak 338.496 kasus. Angka ini bahkan lebih tinggi dari angka KBG sebelum masa pandemic di tahun 2019. Ada beberapa jenis KBG terhadap perempuan yang menjadi perhatian di tahun 2021, antara lain Kekerasan Berbasis Gender Siber (KBGS) terhadap perempuan, KBGS terhadap perempuan dengan disabilitas, kekerasan dengan pelaku anggota TNI dan POLRI, serta kekerasan seksual di lingkungan pendidikan. Selain itu, Komnas Anti Kekerasan Terhadap Perempuan 2018 menyebutkan dari 13.384 kasus, kekerasan dalam pacaran mencapai 1.873 kasus. CATAHU Komnas Anti Kekerasan Terhadap Perempuan 2020 mendapatkan data kekerasan dalam pacaran yang terjadi sepanjang tahun 2019 sebesar 1.815 kasus (Mustafinah dkk, 2020).

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian telah melihat fenomena bahwa terdapat banyaknya kekerasan terhadap perempuan di wilayah lingkungan Kelurahan Lalolara khususnya mahasiswa yang tinggal di rumah kost. Kejadiannya ditemukan pada salah satu rumah kost Durian, Lorong Hijau. Salah satu korban mendapatkan caci maki, tendangan, pukulan hingga kepala korban dibenturkan didinding oleh pelaku. Tim pengabdian mengetahui bahwa penyebabnya karena pelaku menemukan pesan WhatsApp pada Handphone korban, dari seorang laki-laki yang mengajaknya bertemu. Akibat dari kiriman WhatsApp tersebut membuat pelaku melakukan kekerasan kepada pacarnya.

Pada kejadian berikutnya tim pengabdian mengetahui pula telah terjadi kekerasan di salah satu rumah kost Apel di Lorong Coklat. Korban juga mendapatkan caci maki, tendangan, pukulan, hingga kepala korban dibenturkan di dinding, bahkan pelaku sampai menyeret korban dari atas kendaraan roda dua. Diketahui oleh tim pengabdian bahwa penyebabnya karena pelaku cemburu terhadap salah satu teman lelaki korban yang mengiriminya pesan melalui WA. Akibat dari kiriman WA tersebut membuat pelaku

melakukan kekerasan kepada pacarnya. Selain itu, penganiayaan juga terjadi disebuah rumah hunian pelaku, di Jalan Putih Kota Kendari pada Oktober 2022 dimana korban dianiaya oleh kekasihnya hingga babak belur dan lebam di sekujur tubuhnya, sehingga korban harus dilarikan ke Instalasi Gawat Darurat (IGD). Penganiayaan ini terjadi karena pelaku emosi telah melihat korban sedang asik bercanda bersama temannya.

METODE

Kegiatan Pengabdian yang dilakukan dirangkaikan dengan Tri Dharma lainnya yaitu penelitian, sehingga dalam kegiatan penelitian tim lebih mudah melakukan kegiatan pengabdian secara tekhnis. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam Pengabdian ini menggunakan tekhnik secara penggabungan metode, yaitu mula-mula dilakukan pemilihan informan menggunakan teknik snowball sampling atau bola salju. Snowball sampling adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan kunci yang memiliki banyak informasi. Pemilihan informan dalam kegiatan ini mengacu pada pendapat Spradley (1997) yang mengatakan bahwa seorang informan sebaiknya mereka yang mengetahui dan memahami secara tepat permasalahan penelitian yang telah berinteraksi dengan fenomena yang ada (dalam hal ini peserta pengabdian sebagai korban). Adapun informan yang dipilih dalam pelaksanaan penelentitan dan rangkaian pengabdian ini terdiri dari 8 informan, dengan kriteria informan yang dipilih yaitu, subjek yang sudah pernah berpacaran atau sedang berpacaran dan pernah mengalami kekerasan dalam berpacaran. Pengumpulan data menggunakan teknik penelitian dan pengabdian lapangan yaitu pengumpulan data secara langsung dilapangan atau dilokasi penelitian untuk memperoleh data yang akurat dengan menggunakan pengamatan biasa serta wawancara mendalam. Melalui data lapangan berupa hasil pengamatan dan wawancara telah dikumpulkan melalui teknik deskriptif kualitatif, selanjutnya tim melakukan pemilahan data. Setelah melakukan pemilahan data dan ditemukan data yang sesuai dengan masalah yang terdapat dalam penelitian, maka selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data lapangan. Analisis data yang telah di lakukan selanjutnya oleh tim pengabdian meminta kesediaan korban untuk di berikan pendidikan kritis berkaitan dengan cara mencegah dan menangani kekerasan pada masa pasa pacaran dan menghindari kekerasan berulang kembali.

Metode pengabdian dengan cara memberikan pemahaman kepada peserta pengabdian selaku korban kekerasan masa pacaran agar memahami bentuk-bentuk kekerasan dan mampu melakukan pencegahan dan penanganan kekerasan, maka dengan memahami ciri-ciri kekerasan, menghindari pergaulan yang tidak sehat, membangun hubungan secara egaliter dengan saling menghargai sebagai sesama manusia. Metode pengabdian lebih persuasif secara adaptif. Melalui metode pengabdian yang lebih persuasif kepada peserta pengabdian selaku korban sehingga pencegahan dan penanganan kekerasan masa pacaran mampu di pahami oleh informan sebagai korban. Tim pengabdian melakukan curah pendapat bersama peserta pengabdian agar lebih mudah melakukan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh tim pengabdian melalui penggabungan tekhnik penelitian dan pengabdian, ditemukan adanya bentuk-bentuk kekerasan yang di alami peserta

selaku korban, yaitu:

Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik merupakan setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain yang menyebabkan rasa sakit, cedera, luka atau cacat pada tubuh seseorang dan atau menyebabkan kematian. Kekerasan fisik dalam pacaran dapat berupa tindakan memukul, menampar, menjambak rambut, menendang, mendorong, menonjok, meludahi, melempar benda, pelecehan seksual (rabaan, colekan yang tidak diinginkan, pemaksaan untuk berciuman dan perkosaan) serta membawa ke tempat yang membahayakan keselamatan seseorang. Bentuk-bentuk kekerasan fisik seperti memukul, menjambak, mencekik, menampar, mendorong, menarik merupakan bentuk yang dimungkinkan terjadi dalam hubungan personal. Namun jelas kekerasan fisik dalam bentuk apapun merupakan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan meski dalam usaha penyelesaian masalah selama ada jalan yang lebih halus untuk ditempuh dalam menjalin hubungan personal yang sehat. Kekerasan fisik dalam bentuk apapun yang menimbulkan bekas pada tubuh disisi lain bisa mengurangi daya tarik perempuan misalkan bekas goresan. Pada dasarnya kekerasan fisik yang dilakukan seseorang terhadap orang lain (pasangan) dalam hubungan pacaran biasanya dilatar belakangi suatu sebab tertentu. Biasanya dimulai dengan pertengkaran diantara keduanya, perselisihan, saling menyalahkan, saling membela diri atau mencoba menutupi kesalahan masing-masing. Diantara bentuk-bentuk kekerasan fisik tersebut yang paling sering terjadi adalah menampar dan memukul, kemudian diikuti oleh bentuk-bentuk kekerasan lainnya. Bentuk kekerasan fisik di alami oleh korban Melati, Mawar dan Anggrek.

Kekerasan Non-Fisik

Kekerasan non fisik merupakan tindakan yang bertujuan merendahkan citra atau kepercayaan diri seseorang baik melalui kata-kata maupun melalui perbuatan yang tidak disukai atau dikehendaki oleh korbannya. Kekerasan non fisik yang ditemukan dalam penelitian ini dan ditindak lanjuti dalam kegiatan pengabdian adalah berbicara kasar, mencaci maki, menghina pasangannya dan lain-lain. Seseorang dengan kepribadian yang emosional cenderung akan melampiaskan kemarahannya dalam bentuk tindakan atau ucapan, kondisi kepribadian seseorang yang tidak stabil dapat mengakibatkan terjadinya kekerasan dalam hubungan pacaran. Seseorang yang berpacaran pada umumnya ingin selalu diperhatikan oleh pacarnya. Bentuk-bentuk perhatian tersebut bisa dari hal-hal yang kecil, seperti menanyakan apa sudah makan atau berbagai bentuk perhatian lainnya. Tidak adanya kabar dari seorang pacar bisa menimbulkan anggapan bahwa pacarnya tersebut tidak perhatian lagi atau bisa berpikir yang lebih negatif, misalnya berpikir bahwa sudah ada laki-laki atau perempuan lain di dalam hati pasangannya.

Kekerasan non-fisik merupakan kekerasan yang paling umum dan banyak terjadi dalam hubungan pacaran. Bahkan kekerasan ini sering tidak disadari dan dianggap sebagai hal yang wajar dalam hubungan pacaran. Kekerasan non fisik yaitu jenis kekerasan yang tidak dapat dilihat atau kasat mata. Maksudnya, kekerasan ini tidak bisa langsung diketahui siapa perilakunya jika kita tidak teliti dalam memperhatikan, karena tidak ada benturan fisik antara pelaku dan korbannya. Kekerasan non fisik ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu kekerasan verbal dan kekerasan psikologis/psikis. Kekerasan ini

meliputi sikap posesif (rasa memiliki yang tinggi terhadap pasangan dan cemburu berlebihan), membatasi, mengontrol, memarahi, membentak, menghina, merendahkan, mempermalukan di depan umum, mengancam, tindakan yang menyebabkan rasa takut pada orang lain, membuat tuduhan, memanggil dengan sebutan yang buruk, dan menyalahkan pasangan. Kekerasan Non-Fisik di alami oleh Lily dan Kamboja.

Kekerasan Ekonomi

Kekerasan ekonomi adalah pemerasan terhadap korban seperti mengambil uang korban, mengatur pengeluaran dari hal sekecil-kecilnya dengan maksud mengendalikan tindakan korban, memaksa korban untuk membiayai kebutuhannya sehari-hari. Kekerasan ekonomi adalah kekerasan yang melibatkan uang atau kekayaan. Hal ini terjadi ketika pasangan mulai mengintervensi keuangan dengan berbagai cara, mulai dari menghamburkan uang hingga mengontrol uang pasangan.

Kondisi ini berkaitan erat dengan sikap berlebihan yang dilakukan baik oleh perempuan maupun laki-laki. Ketika seseorang terlanjur sayang, maka ia akan rela menyerahkan banyak hal atas nama cinta, termasuk soal keuangan. Laki-laki atau perempuan yang terlanjur cinta akan dengan senang hati mengeluarkan banyak uang untuk memenuhi kebutuhan pasangan, tanpa tahu bahwa dia sedang dimanfaatkan. Kekerasan Ekonomi dialami oleh Matahari dan Tulip.

Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, menyerang atau tindakan lainnya, terhadap tubuh yang terkait dengan nafsu perkelaminan, hasrat seksual seseorang, atau fungsi reproduksi, secara paksa, bertentangan dengan kehendak seseorang, dan tindakan lain yang menyebabkan seseorang itu tidak mampu memberikan persetujuan dalam keadaan bebas, karena ketimpangan relasi kuasa, relasi gender atau sebab lain, yang berakibat atau dapat berakibat penderitaan atau kesengsaraan terhadap fisik, psikis, seksual, kerugian secara ekonomi, sosial, budaya, dan politik.

Kekerasan seksual meliputi sentuhan bagian intim yang tidak dikehendaki, memaksa dengan kekerasan untuk melakukan hubungan seksual, pemerkosaan dan percobaan pemerkosaan, melakukan hubungan seksual dengan orang yang sedang mabuk atau dalam pengaruh alkohol atau obat-obatan terlarang. Selain itu kekerasan seksual juga salah satunya adalah memberikan rayuan dan janji gombal agar dapat melakukan hubungan seksual. Kekerasan seksual merupakan salah satu bentuk kekerasan yang mengakibatkan ajakan/hasutan seksual seperti menyentuh, mencium atau melakukan tindakan yang tidak diinginkan korban, lelucon seksual yang tidak diinginkan korban, ucapan dan pelecehan yang merendahkan yang mengarah pada aspek gender/seksual, memaksa berhubungan seks tanpa persetujuan korban melalui kekerasan fisik atau seksual, aktivitas seksual paksa dan pornografi. Kekerasan Seksual dialami oleh Bougenville.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, selanjutnya tim pengabdian melalui peneliti melakukan curah pendapat bersama peserta pengabdian dengan memberikan pandangan dan pendidikan yang lebih kritis untuk mencegah dan menangani kekerasan masa pacaran yaitu:

1. Penentuan dalam memilih pasangan sebaiknya lebih berhati-hati dengan cara mengetahui latar belakang pribadi pasangan dan keluarganya;
2. Tidak membiarkan melakukan kekerasan dan tidak mentoleransi kekerasan dalam bentuk apapun, dan sebaiknya di bicarakan dengan pasangan yang menjadi pilihan;
3. Saling terbuka antara pasangan dan membangun kesepakatan bersama sebagai cara saling menghargai;
4. Mampu memikirkan kembali jalinan yang telah terbina jika tiba-tiba terjadi pelanggaran komitmen dan harus bersikap tegas jika terjadi pelanggaran komitmen;
5. Berani berkomunikasi dan tidak pasif jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan;
6. Jika terjadi kekerasan, sebaiknya menjauhi;
7. Jangan ada pihak yang mendominasi dalam hubungan;
8. Saat terjadi kekerasan minta bantuan orang terdekat;
9. Minta keterangan dari saksi jika terjadi kekerasan, dapat disertakan dengan foto, rekaman dan video;
10. Jika akan mengancam jiwa untuk melaporkan ke pihak berwajib;
11. Konsultasikan dengan lembaga perlindungan perempuan di lingkungan terdekat;
12. Minta bantuan psikolog untuk konsultasi layanan jika terjadi gangguan pikiran, dan
13. Simpan nomor-nomor penting di dalam *Hand Phone* agar mudah dikomunikasikan jika terjadi kekerasan.

Berdasarkan hasil curah pendapat bersama peserta pengabdian diketahui bahwa para peserta lebih mampu terbuka dengan kejadian yang dialami sehingga dari curah pendapat ini para peserta pengabdian merasakan lebih memahami cara melindungi diri secara pribadi dan jika menemukan kekerasan lain di sekitarnya. Melalui kegiatan pengabdian kepada peserta sekaligus bertindak sebagai korban sangat di rasakan manfaatnya, sehingga para peserta pengabdian merasakan kebutuhan untuk selalu berdiskusi jika terjdadi masalah yang di alami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini terkait pencegahan dan penanganan kekerasan masa pacaran menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kekerasan masa pacaran yaitu kekerasan fisik, kekerasan non-fisik, kekerasan ekonomi dan kekerasan seksual. Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan upaya pencegahan dan penangan terjadinya kekerasan dalam masa pacaran.

Program Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan perempuan mengenai kekerasan dalam berpacaran di lingkungannya sehingga informan sebagai peserta dan juga korban mampu menolak tindakan kekerasan oleh pasangan. Selain itu, Pengabdian ini bertujuan agar perempuan menjadi konselor/pemberi dukungan sebaya bagi korban kekerasan dalam berpacaran, serta mampu mempromosikan kesadaran anti-kekerasan dalam berpacaran kepada sesama. Dari kegiatan pengabdian kepada peserta sekaligus bertindak sebagai informan mampu menyadarkan perempuan akan pentingnya komunikasi dalam pergaulan sehingga peserta pengabdian mampu menjadi penggerak, menjadi pemberi bantuan psikososial, dan mampu mencegah dengan cara melaporkan jika terjadi tindak kekerasan dalam pacaran di lingkungannya. Dari hasil kegiatan pengabdian

ini bisa menjadi informasi penting bagi dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak untuk mensosialisasikan program terstruktur khususnya kepada mahasiswi yang tinggal di rumah kost, sehingga mengurangi angka kejadian kekerasan pada perempuan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achi Sudiarti. (2000). *Pemahaman Bentuk-Bentuk Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Alternatif Pemecahannya*. Jakarta. Alumni.
- Annisa, Rifka. (2008). *Kekerasan Dibalik Cinta*. Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Center.
- Coomaraswamy, R. (2008). *Domestic Violence Against Women and Girls*. Innocent Digest No. 6 (Unicef).
- Devi Sri Wahyuni, S. K. (2020). *Analisis Faktor Penyebab Kekerasan dalam Hubungan Pacaran pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia*. Societes Jurnal Pendidikan Sosiologi.
- Evendi, I. (2018). *Kekerasan dalam Berpacaran*. Jurnal Neo Societal.
- Fletcher, G., Simpson, J. A., Campbell, L., & Overall, N.C. (2013). *The science of intimate relationship*. Blackwell Publishing.
- Gusti, I., dkk. (2019). *Perilaku Posesif dalam Gaya Berpacaran di Kalangan Remaja Kota Denpasar*. Jurnal Psikologi Udayana.
- Hurlock, Elizabeth B. (1992). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Ismail, dkk. (2022). *Demi Cinta Relakah Menderita*. Madza Media.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2018). *Waspada Bahaya Kekerasan dalam Pacaran*. Di akses dari <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1669/waspada-bahaya-kekerasan-dalam-pacaran>
- Murray. (2007). *But, I Love Him*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mustafinah, A dkk. (2020). *Kekerasan Meningkatkan: Kebijakan Penghapusan Kekerasan Seksual untuk Membangun Ruang Aman Bagi Perempuan dan Anak Perempuan*. Komnas Perempuan.
- S, Ayu., dkk. (2012). *Kekerasan dalam Pacaran dan Kecemasan Remaja Putri di Kabupaten Purworejo*. Jurnal kesmas.
- Sari, I.P. (2018). *Kekerasan dalam Hubungan Pacaran di Kalangan Mahasiswa: Studi Refleksi Pengalaman Perempuan*. Jurnal Kajian Sosiologi.
- Spradley, James P. (1997). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.